PERAN AUDIT INTERNAL BERBASIS RISIKO DALAM MENGANGKAT RISIKO KECURANGAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL DALAM SIKLUS PENJUALAN

Futri Amelia[1], Jumriah[2], Kiromaini Tafalina[3], Shofiyah Hafsary Sakri[4]

[1,2,3,4]Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

E-mail:[1]onepeople220@gmail.com, [2]hyjumriah@gmail.com,
[3]kiromainitafalina@gmail.com, [4]sofishofyah@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the role of Risk-Based Internal Audit (Rbia) in identifying and managing the risk of fraud, while improving operational efficiency in the sales cycle. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach to companies operating in the sales cycle. Data were obtained through in-depth interviews, direct observation, and analysis of audit report documentation. The results showed that the implementation of RBIA has a strategic role in strengthening the effectiveness of internal control, preventing fraud, and optimizing the company's operational processes. These findings enrich the theory of risk-based auditing and provide practical guidance for auditors and management to design a more proactive and efficient audit strategy.

***Keywords**: Risk-Based Internal Audit, Fraud Risk and Operational Efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran audit internal berbasis risiko (*Risk Based Internal Audit*/RBIA) dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko kecurangan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional pada siklus penjualan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan yang beroperasi dalam siklus penjualan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumentasi laporan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RBIA memiliki peran strategis dalam memperkuat efektivitas pengendalian internal, mencegah terjadinya kecurangan, dan mengoptimalkan proses operasional perusahaan. Temuan ini memperkaya teori audit berbasis risiko dan memberi panduan praktis bagi auditor serta manajemen untuk merancang strategi audit yang lebih proaktif dan efisien.

Kata Kunci: Audit Internal Berbasis Risiko, Risiko Kecurangan dan Efisiensi Operasional

A. PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini menghadapi tekanan besar untuk menjaga efektivitas pengendalian internal dan mencegah kecurangan, terutama dalam siklus penjualan yang melibatkan banyak transaksi dan rentan terhadap penyimpangan. Menurut penelitian Saifudin et al. (2023), auditor internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi aktivitas sistem pengendalian, dan memberikan masukan guna peningkatannya seringkali memiliki peranan signifikan dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan kepatuhan, tetapi juga menjadi mitra strategis manajemen dalam mengelola risiko secara lebih efektif. Dijelaskan dalam peneltian Kumalasari, (2016) bahwa *risk based audit* merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan bagi audit internal untuk memenuhi ekspektasi tersebut melalui metode audit internal untuk menyakinkan kecukupan bahwa risiko pada sebuah perusahaan dikelola sesuai dengan batasan risiko yang ditetapkan perusahaan. Konsep dasar *risk based audit* merupakan suatu pendekatan audit atas area-area yang memiliki risiko terbesar dan sangat mempengaruhi perusahaan.

Dalam konteks praktik di Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum optimal dalam menerapkan RBIA, sehingga risiko kecurangan dalam siklus penjualan masih sering terjadi. Selain peran dalam pencegahan kecurangan, Menurut penelitan Aulia & Julian, (2024) tujuan utama penerapan RBIA adalah untuk memberikan nilai tambah kepada perusahaan melalui aktivitas internal audit yang efektif, efisien, dan relevan dengan kondisi perusahaan. Penelitian dari Sasmita & Sugiarti, (2019) menjelaskan RBIA memungkinkan audit internal untuk memberikan keyakinan kepada dewan direksi bahwa proses manajemen risiko telah dikelola secara efektif sesuai dengan tingkat risiko. Fenomena masih munculnya kasus *fraud* dalam laporan keuangan memperlihatkan kebutuhan

mendesak untuk evaluasi efektivitas audit internal dan penguatan penerapan RBIA agar dapat memberikan proteksi lebih baik terhadap perusahaan. Penelitian dari Hakim & Suryatimur, (2022) menjelaskan, adanya upaya pencegahan tindak kecurangan, audit internal yang dilakukan harus sebaik mungkin tujuannya agar pendeteksian mengenai kelemahan pengendalian dapat segera ditemukan dan kemudian dapat diperbaharui dengan pengendalian yang lebih efektif dan baik.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peran audit internal secara umum tanpa mengkaji secara spesifik penerapan RBIA dan pengaruhnya terhadap risiko kecurangan serta efisiensi operasional dalam siklus penjualan. Sebagai akibatnya, terdapat kesenjangan empiris mengenai mekanisme RBIA dalam memberikan nilai tambah pada pencegahan kecurangan sekaligus meningkatkan efisiensi proses bisnis. Penelitian dari Hilmi et al. (2025) menyebutkan beberapa akibat mekanisme RBIA seperti kurangnya integrasi antara hasil audit risiko dengan proses pengambilan keputusan oleh pemangku kebijakan. Selain itu, budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan berbasis risiko menjadi hambatan tersendiri dalam mengoptimalkan manfaat dari implementasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran dan kontribusi RBIA secara lebih mendalam dalam konteks siklus penjualan.

Peran audit internal yang fokus pada risiko sangat penting dalam mengenali dan mengurangi potensi kejadian pada proses penjualan. Selain itu, Menurut penelitian Halim Rachmat et al. (2018) pengendalian intern yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan keandalan pelaporan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, dan meningkatkan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemahaman ini penting untuk memenuhi kebutuhan praktis dan teori dalam pengelolaan risiko serta dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara strategis melalui audit internal. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis

dalam memberikan kontribusi pada pengembangan konsep RBIA yang terkait erat dengan manajemen risiko dan efisiensi operasional. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi auditor internal dan manajemen dalam merancang strategi audit berbasis risiko yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator dalam memperkuat kebijakan tata kelola dan pengawasan internal perusahaan di Indonesia, khususnya dalam mencegah *fraud* dan mengoptimalkan proses bisnis.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah audit internal berbasis risiko (manajemen risk) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus untuk mendalami peran audit internal dalam mengidentifikasi risiko kecurangan serta meningkatkan efisiensi operasional pada siklus penjualan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan auditor internal, manajer operasional, dan staf yang terlibat dalam proses penjualan untuk menggali pengalaman dan pemahaman mereka terkait penerapan audit berbasis risiko. Selain itu, observasi langsung terhadap pelaksanaan siklus penjualan dan aktivitas audit internal dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata proses tersebut. Dokumentasi berupa laporan audit dan catatan temuan audit juga dijadikan sumber data pendukung. Data dianalisis secara deskriptif dengan teknik coding tema pada hasil wawancara dan observasi untuk menemukan pola dan hubungan antara peran audit internal, pengangkatan risiko kecurangan, serta efisiensi operasional. Validitas data dijaga melalui triangulasi dari berbagai sumber dan metode agar hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas audit internal berbasis risiko dalam pengawasan siklus penjualan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Audit Internal Berbasis Risiko

Audit internal berbasis risiko *(Risk Based Internal Audit/*RBIA*)* merupakan metode audit yang fokus

pada identifikasi dan pengelolaan risiko bisnis yang paling kritis, termasuk risiko kecurangan dan efisiensi operasional. Dalam konteks siklus penjualan, penerapan RBIA memungkinkan auditor internal untuk memberikan jaminan bahwa risiko-risiko kecurangan dan ketidakefisienan telah diidentifikasi, dinilai, serta dikendalikan secara efektif.

Audit internal berbasis risiko memiliki peranan krusial dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko potensial pada siklus penjualan. Dengan pendekatan ini, tim audit dapat memfokuskan perhatian pada area atau transaksi yang berisiko tinggi sehingga dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan. Menurut penelitian Kumalasari, (2016) salah satu manfaat utama audit berbasis risiko adalah fleksibilitas waktu dan prosedur serta komunikasi yang tepat waktu, yang memungkinkan audit berjalan efisien dan mampu memberikan rekomendasi perbaikan lebih cepat pada pengendalian internal perusahaan.

Dalam konteks pengangkatan risiko kecurangan, audit internal berbasis risiko berperan sebagai alat deteksi dini. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi risiko *fraud* dengan lebih fokus tetapi juga memberikan pemahaman lebih dalam terhadap efektivitas pengendalian internal yang ada. Studi pada perusahaan dagang menunjukkan bahwa risiko kecurangan seringkali berkaitan dengan lemahnya pengawasan pada stok barang dan keterlambatan pembayaran pelanggan, yang dapat diminimalkan dengan penguatan pengendalian berbasis risiko. Dengan demikian, audit internal berbasis risiko dapat menjadi garda terdepan dalam pencegahan *fraud* sekaligus membantu perusahaan menjaga integritas laporan keuangan.

Selain mengangkat risiko kecurangan, audit ini juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional pada siklus penjualan. Melalui identifikasi hambatan seperti stok yang tidak cukup, pengiriman barang terlambat, dan keterlambatan pembayaran, perusahaan dapat melakukan perbaikan prosedur operasional dan pengendalian internal. Menurut penelitian Budiman, (2013) hal ini berdampak langsung pada perbaikan

kinerja siklus penjualan, sehingga pencapaian target penjualan dan kepuasan pelanggan dapat terjaga secara optimal. Kesimpulannya, audit internal berbasis risiko memberikan kontribusi penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan mitigasi risiko *fraud* pada siklus penjualan perusahaan.

Identifikasi Risiko Kecurangan dalam Siklus Penjualan

Identifikasi risiko kecurangan dalam siklus penjualan merupakan langkah krusial untuk menjaga kehandalan dan integritas operasional perusahaan. Studi deskriptif analitis menunjukkan bahwa, meskipun pengendalian internal telah diterapkan, masih terdapat kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecurangan, seperti pemalsuan dokumen, pencurian kas, dan manipulasi laporan penjualan. Kelemahan ini umumnya muncul dari lemahnya pemisahan tugas dan kurangnya pengawasan yang menyeluruh. Oleh sebab itu, penerapan pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko tersebut dengan memanfaatkan lima komponen utama pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Risiko kecurangan dalam siklus penjualan menjadi fokus utama dalam audit internal berbasis risiko untuk menjamin keandalan laporan keuangan dan kelancaran operasi. Menurut Penelitian Pranata & Kristianti (2022), bentuk risiko kecurangan yang paling umum adalah pemalsuan data penjualan dan pencurian persediaan barang. Penelitian tersebut mengungkap bahwa kelemahan utama dalam pengendalian internal, seperti kurangnya pengawasan dan lemahnya pemisahan tugas, secara signifikan meningkatkan peluang terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, audit internal dengan pendekatan berbasis risiko dirancang untuk memusatkan perhatian pada area rawan agar pemeriksaan dapat dilakukan secara intensif dan sistematis, sehingga potensi kecurangan dapat dideteksi sejak dini.

Penelitian Maria et al. (2020) menjelaskan bahwa identifikasi risiko kecurangan dalam siklus penjualan sangat penting guna memastikan

bahwa pengendalian internal dapat bekerja efektif untuk mencegah kerugian finansial dan operasional. Studi evaluasi pengendalian internal menyatakan bahwa sistem pengendalian yang kuat terdiri atas lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian risiko secara menyeluruh, aktivitas pengendalian yang tepat, sistem informasi yang akurat, serta pemantauan yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kelemahan yang membuka celah bagi terjadinya kecurangan, seperti manipulasi dokumen, pencurian kas, dan pelaporan yang tidak akurat. Karena itu, pelaksanaan audit internal berbasis risiko secara sistematis sangat diperlukan untuk secara efektif mengidentifikasi dan mengatasi risiko-risiko tersebut.

Penguatan Pengendalian Internal

Penguatan pengendalian internal merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal berbasis risiko. Audit internal yang berfokus pada risiko memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko utama yang mengancam tercapainya tujuan perusahaan secara sistematis. Menurut Simarmata & Supriyono, (2023), pendekatan audit internal berbasis risiko menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan optimalisasi sumber daya audit dengan memprioritaskan area-area berisiko tinggi untuk diaudit, sehingga fokus penguatan pengendalian internal dapat diarahkan pada titik yang paling kritis dan berpotensi menimbulkan kerugian besar. Hal ini secara langsung meningkatkan daya tangkal organisasi terhadap risiko kecurangan dan kesalahan operasional.

Lebih jauh lagi, Penelitian Syahril, (2019) mengungkapkan bahwa penerapan metode audit internal berbasis risiko seperti *ORCA (Objective, Risk, Control, Action)* berperan dalam penajaman analisis risiko yang lebih rinci dan mendalam. Dengan model ini, auditor dapat mengidentifikasi secara jelas tujuan bisnis, risiko yang menghambat tujuan tersebut, serta efektivitas pengendalian yang sudah diterapkan. Pendekatan ini memperkuat sistem pengendalian internal dengan menciptakan lingkungan kontrol yang adaptif dan responsif terhadap dinamika risiko yang berubah,

terutama dalam siklus penjualan yang rentan terhadap potensi kecurangan dan pelanggaran prosedur.

Selain itu, Penelitian oleh Berbudi & Maju, (2025) menunjukkan bahwa integrasi manajemen risiko dengan audit internal berbasis risiko berhasil meningkatkan sinergi antara auditor dan manajemen risiko, serta pemanfaatan teknologi informasi terkini secara signifikan memperkuat pengendalian internal. Peningkatan kapasitas auditor dan dukungan sistem teknologi menjadikan pengendalian internal lebih responsif, khususnya dalam mengelola risiko operasional di siklus penjualan modern.

Secara keseluruhan, penguatan pengendalian internal melalui audit berbasis risiko memiliki peran strategis dalam mencegah kesalahan, kecurangan, dan meningkatkan keandalan proses bisnis. Sistem pengendalian yang diperkuat dengan pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola perusahaan dan memastikan keberlanjutan operasional yang lebih sehat dan efisien.

Peningkatan Efisiensi Operasional

Peningkatan efisiensi operasional merupakan upaya strategis yang penting dalam siklus penjualan untuk memastikan perusahaan dapat menjalankan proses bisnis dengan optimal, hemat sumber daya, dan mengurangi risiko pemborosan atau kecurangan. Audit internal berbasis risiko (*Risk Based Internal Auditing*/RBIA) menjadi alat penting dalam mencapai tujuan ini. Menurut peneltian dari Simarmata & Supriyono, (2023), RBIA menggeser fokus audit dari pemeriksaan tradisional menjadi pendekatan yang menempatkan prioritas pada area risiko tinggi secara kuantitatif, sehingga memungkinkan manajemen risiko yang lebih efektif dan efisiensi operasional yang meningkat secara signifikan. Pendekatan ini mendorong organisasi untuk mengelola risiko secara terukur, yang pada akhirnya memperbaiki alokasi sumber daya dan proses bisnis secara menyeluruh.

Dalam konteks siklus penjualan, risiko kecurangan seperti manipulasi data penjualan atau penggelapan penerimaan dapat memperlambat dan merugikan proses bisnis secara signifikan. Audit internal berbasis risiko mampu mengidentifikasi titik rawan tersebut

dan menempatkan fokus audit pada area-area tersebut sehingga sumber daya audit lebih efisien digunakan dan peluang kecurangan menurun. Sejalan dengan hal tersebut, penerapan RBIA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi audit melalui penentuan fokus pemeriksaan pada area dengan profil risiko bisnis yang paling signifikan serta pengalokasian sumber daya audit secara tepat sasaran. Dengan demikian, proses audit menjadi lebih efektif karena mampu menghemat biaya dan waktu pelaksanaan, sekaligus mempercepat identifikasi berbagai risiko dan permasalahan yang mungkin muncul dalam siklus penjualan.

Kecepatan dan keakuratan dalam pelaksanaan audit juga meningkat berkat dukungan teknologi informasi yang memfasilitasi pengendalian otomatis dan pemantauan real-time terhadap transaksi bisnis. Audit internal yang terintegrasi dengan teknologi memungkinkan deteksi dini risiko kecurangan dan inefisiensi, serta mempercepat proses audit dibandingkan pendekatan manual konvensional. Hasil penelitian dari Rurysun, (2021) mengungkapkan bahwa RBIA memungkinkan auditor untuk mempercepat identifikasi masalah kritis yang berpotensi menghambat efisiensi operasional, khususnya dalam siklus penjualan, sehingga audit dapat langsung merekomendasikan tindakan perbaikan yang tepat sasaran.

Peran Strategis Auditor Internal

Dalam konteks perusahaan sektor keuangan, seperti yang dilakukan pada Bank BNI, peran auditor internal bersifat sangat strategis. Auditor internal tidak hanya melakukan pemeriksaan kepatuhan, tetapi juga menjadi mitra strategis yang membantu mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan tata kelola yang baik dalam organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Titin Nur Azizah et al. (2023), auditor internal melaksanakan audit secara berkala mulai dari pusat hingga cabang dengan tujuan mendukung proses operasional dan melakukan review secara kontinyu untuk mencegah risiko-risiko yang bisa muncul. Fungsi ini mencakup pengelolaan data dan pertukaran informasi antar unit organisasi serta penataan laporan berdasarkan hasil pemeriksaan yang memberikan gambaran jelas kepada

manajemen untuk pengambilan keputusan.

Lebih jauh, penelitian dari Titin Nur Azizah et al. (2023), mengungkapkan bahwa auditor internal berperan dalam penyusunan laporan hasil audit, melakukan evaluasi tindak lanjut, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang strategis untuk mencegah kecurangan (*fraud*) dan meningkatkan kinerja perusahaan. Seluruh aktivitas ini mendorong auditor internal berperan sebagai penasihat strategis yang ikut menentukan arah dan strategi jangka panjang perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa internal audit merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG), di mana penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya memperkuat sistem pengendalian internal tapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dalam aspek pencegahan kecurangan, auditor internal berperan penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko kecurangan serta membuat sistem pengendalian yang efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shailla Nisa Lidiawati et al. (2024), audit internal memiliki fungsi vital dalam mencegah *fraud* dengan menganalisis risiko kecurangan secara sistematis dan menggunakan pendekatan teknologi modern dalam pengawasan. Auditor internal juga mengandalkan skeptisisme profesional dan pengalaman auditor untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih tepat sehingga kualitas audit meningkat dan risiko *fraud* berkurang. Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman auditor dan penerapan teknologi audit merupakan kunci keberhasilan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

E. PENUTUP

Penelitian ini membuktikan bahwa audit internal berbasis risiko (*Risk Based Internal Audit*/RBIA) memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko kecurangan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dalam siklus penjualan. Dengan pendekatan yang berfokus pada area berisiko tinggi, audit internal mampu memberikan pengawasan yang lebih mendalam, mendeteksi potensi kecurangan

secara dini, serta memperkuat pengendalian internal perusahaan. Selain itu, penerapan RBIA juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional melalui perbaikan proses bisnis, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan pencapaian target penjualan yang lebih efektif.

Namun demikian, efektivitas penerapan RBIA sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan sejauh mana hasil audit terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Tanpa dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, manfaat RBIA tidak akan optimal dalam menciptakan tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus mengintegrasikan prinsip RBIA ke dalam sistem manajemen risiko dan pengawasan internal secara menyeluruh, meningkatkan kapasitas auditor, serta memanfaatkan teknologi audit modern untuk memperkuat efektivitas implementasi.

Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan organisasi yang kuat, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksa, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) serta memastikan keberlanjutan dan ketahanan operasional bisnis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, N., & Julian, L. (2024). Evaluasi Implementasi Risk Based Internal Audit (Studi Kasus pada PT ABC). *Owner*, *8*(3), 2928–2940. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2203

Berbudi, S., & Maju, U. I. (2025). *Exploring the interaction between risk management and risk-based internal auditing mengeksplorasi interaksi manajemen risiko dan audit internal berbasis risiko*. *8*(2007), 840–854.

Budiman, L. M. D. (2013). Penerapan Risk Based Audit Untuk Meningkatkan Efektifitas Siklus Penjualan Pada Pt. “X” Di Surabaya. *Calyptra*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.24123/jimus.v2i1.100

Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 523–532. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412

Halim Rachmat, R. A., Sambas Putra, I. G., & Halilah, I. (2018). Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern

Penjualan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *3*(3), 1. https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.940

Hilmi, N., Makassar, U. M., Keuangan, P., Daerah, P., & Pengawasan, E. (2025). *Issn: 3025-9495*. *20*(10).

Kumalasari, I. A. (2016). RISK-BASED AUDIT ATAS PENJUALAN (Studi Kasus Pada PT. UNITED MOTORS CENTRE). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(5), 1–16. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/327

Maria, B., Nangoi, G. B., & Mintalangi, S. S. . (2020). Analisis Pengendalian Intern Siklus Penjualan Pada Ud. Sehat Indah Di Gorontalo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *15*(3), 488. https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30384.2020

Pranata, N. C. T., & Kristianti, I. (2022). Mitigasi Risiko Siklus Pengeluaran Gereja XYZ Di Tigarunggu, Sumut (XYZ Church Expenditure Cycle Risk Mitigation in Tigarunggu, North Sumatera). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, *29*(1), 46. https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1025

Rurysun, N. (2021). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), TBK Cabang Medan. *Juripol*, *4*(1), 148–152. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11016

Saifudin, S., Luthfiana, N., & Wahdi, N. (2023). Peran Auditor Internal: Pencegahan dan Pengendalian *Fraud* di Bisnis Wisata Berbasis Culture Immersion. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *3*(4), 372–379. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.574

Sasmita, F. A., & Sugiarti, Y. (2019). Penerapan Risk Based Audit Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Proses Operasional UD. X. *Celyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *7*(2), 649–663.

Shailla Nisa Lidiawati, Nur Anisa, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Faktor Pendapatan Pada Pengaruh Audit Internal Terhadap Resiko Kecurangan (*Fraud*). *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, *1*(3), 33–43. https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.283

Simarmata, B. C., & Supriyono, R. . (2023). Efektivitas Penerapan Risk Based Internal Auditing Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko (Studi Kasus PT PLN UIKL Kalimantan). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, *11*(4). https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.90309

Syahril, S. (2019). Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam Pengelolaan Risiko di Lembaga Keuangan Syariah.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, *2*(1), 51–63. https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.52

Titin Nur Azizah, Putri Ayu Evitasari, & Irda Agustin Kustiwi. (2023). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 240–251. https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1778